



Validitas Instrumen Penilaian Karakter Wasaka, Angket Kecerdasan Adversitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Miftahul Aula Sa'adah¹, Ita², Lutfiyanti Fitriah³

^{1*2*3} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

miftahulaula@uin-antasari.ac.id; ita@uin-antasari.ac.id; lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Article History: Received February 2^{fr}, 2024 Revised February 22th, 2024 Accepted April 29^{mo}, 2024 Keyword: validity, wasaka character, adversity intelligence, procrastination	<i>The problem surrounding the academic world in higher education is the number of students who show they easily give up in doing assignments and procrastinate on work, seeing this phenomenon it is necessary to measure how the character of wasaka (wasaka) of students is a persistent, diligent and unyielding character and level of intelligence student adversity in the face of various pressures and academic procrastination that exist in students. To measure this, an appropriate measuring instrument is needed in order to obtain valid data about these three aspects. The instrument was developed and then validated and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the wasaka character assessment sheet, adversity intelligence questionnaire and academic procrastination were valid. Thus it can be concluded that the development of an assessment instrument is successful and can be used in problems related to the academic world in higher education, namely the number of students who show easily giving up in doing assignments and procrastinating on work, seeing this phenomenon it is necessary to measure the character of wasaka (wasaka). Students who are persistent, diligent and unyielding characters and the level of student adversity intelligence in dealing with various pressures and academic procrastination that exist in students. To measure this, an appropriate measuring instrument is needed in order to obtain valid data about these three aspects. The instrument was developed and then validated and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the wasaka character assessment sheet, adversity intelligence questionnaire and academic procrastination were valid. Thus it can be concluded that the development of the assessment instrument is successful and can be used in trials.</i> Copyright © 2024 Jurnal IDEA. All rights reserved.
Corresponding Author: Miftahul Aula Sa'adah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin miftahulaula@uin-antasari.ac.id	

Abstrak : Permasalahan seputar dunia akademik di pendidikan tinggi ialah banyaknya mahasiswa yang menunjukkan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas dan menunda-nunda pekerjaan, melihat fenomena ini maka perlu diukur bagaimana karakter wasaka sampai kaputing (wasaka) mahasiswa yang merupakan karakter gigih, tekun dan pantang menyerah dan tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan serta prokrastinasi akademik yang ada pada diri mahasiswa. Untuk mengukur hal ini maka diperlukan alat ukur yang tepat guna mendapatkan data yang valid tentang ketiga aspek tersebut. Instrumen dikembangkan kemudian divalidasi dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar penilaian karakter wasaka, angket kecerdasan adversitas serta prokrastinasi akademik tergolong valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrument penilaian berhasil dan dapat digunakan pada uji coba.

Kata kunci: validitas, karakter wasaka, kecerdasan adversitas, prokrastinasi

Pendahuluan

Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi adalah mahasiswa juga cenderung mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tugas kuliah. Selain itu adanya fenomena mahasiswa yang ingin berhenti kuliah karena memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan, ingin berhenti kuliah karena masalah ekonomi, keluarga serta permasalahan organisasi kemahasiswaan, tidak masuk kuliah karena merasa rendah diri dibandingkan mahasiswa lain, dan tidak ingin menyelesaikan skripsi karena kesulitan dalam melakukan riset menjadikan perkuliahan seakan menjadi momok yang menakutkan bagi mahasiswa yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Mahasiswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dosen karena mereka menunda-nunda mengerjakan tugas. Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu juga menjadi catatan tersendiri yang memerlukan pemecahan. Semangat juang dari mahasiswa perlu dipupuk agar mereka mampu belajar dengan baik sehingga hasil belajar pun menjadi memuaskan. Menurut Agustian (2001) kecerdasan adversitas merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang guna menghadapi berbagai macam kesulitan atau hambatan dan kemampuan untuk bertahan hidup. Kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi masalah yang dianggap susah namun tapi masih berusaha dan bertahan serta berupaya dengan sebaik-sebaiknya agar masalah tersebut selesai sehingga seseorang tersebut mampu menjadi individu yang mempunyai kualitas hidup lebih bagus. Kecerdasan adversitas terbentuk jika pada diri individu terdapat berbagai dimensi yang menyertainya, misalnya kepercayaan diri dan keyakinan untuk menyelesaikan tugas tidak peduli semudah atau sesulit apapun itu, fokus dan bertanggungjawab dalam merampungkan tugas serta memiliki kreativitas dalam menyelesaikan tugas tersebut agar tidak merasa bosan dan monoton.

Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu guna mengatasi berbagai macam kesulitan/hambatan dan mengubahnya untuk meraih kesuksesan dalam hidup (Stoltz, 2000). Kecerdasan adversitas berperan penting dalam kesuksesan hidup (Wardani, 2019). Hal ini disebabkan oleh pada dasarnya setiap individu memiliki hasrat untuk meraih kesuksesan. Kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bertahan dalam berhadapan dengan kesulitan dan mengatasi berbagai rintangan hidup. Secara sederhana kecerdasan adversitas ini diartikan sebagai suatu kecerdasan seseorang dalam menghadapi hambatan, kesulitan, atau tantangan hidup. Kecerdasan adversitas merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas merupakan kemampuan seseorang dalam berhadapan dengan tantangan hidup, dapat menaklukkan kesulitan, dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemui bahkan mampu menjadikan masalah tersebut sebagai peluang dalam mencapai sukses yang diiharapkan sehingga orang tersebut mempunyai kualitas hidup yang bagus. Seseorang dengan kecerdasan adversitas yang tinggi akan mempunyai tingkat kendali yang kuat terhadap berbagai peristiwa yang buruk.

Prokrastinasi ialah sengaja memperlambat pelaksanaan kegiatan atau aktivitas meskipun secara pribadi disadari perilaku demikian dapat memberikan efek buruk. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yakni *procrastinare* yang memiliki makna melambatkan pekerjaan hingga hari berikutnya. Prokrastinasi pada akademik ialah kegagalan untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan sesuai dengan batas waktu tertentu yang telah disepakati. Ini berarti juga sengaja memperlambat menyelesaikan tugas hingga batas waktu pengumpulan tugas. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang menjadi kebiasaan buruk. Sikap prokrastinasi berkelanjutan dapat mengganggu kondisi psikologis seseorang. Azar (2013) menyatakan prokrastinasi merupakan sifat condong seseorang untuk memulai serta menyelesaikan tugas dengan penundaan, namun ia sengaja melakukan kegiatan lain yang berakibat pada terlambatnya penyelesaian tugas yang seharusnya

dikerjakan. Rosario, et.al (2009) menyatakan bahwa ketidakmampuan manajemen waktu menjadi indikator dari prokrastinasi di dalam proses akademik.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu menunda menyelesaikan pekerjaan secara sengaja disebabkan karena adanya keyakinan yang irrasional pada individu ketika menilai tugas itu sendiri, akibatnya timbul perasaan tidak nyaman, rasa tertekan, cemas, serta gelisah pada diri individu karena belum menyelesaikan tugas (Handaru, Lase, & Parimita, 2014). Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang sering melakukan penundaan dibidang akademik secara sadar dan berkelanjutan seperti memperlambat penyelesaian tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen, menunda belajar saat ada tes harian, UTS maupun UAS, dan menunda kehadiran dalam kelas (Kagan et al., 2010).

Sikap adalah cara seseorang mengekspresikan atau menerapkan kepercayaan dan nilai, jika terinternalisasi maka disebut dengan karakter (Ani Rusilowati, Kasmadi Imam Supardi, 2021). Karakter waja sampai kaputing (Wasaka) ialah nilai yang diyakini oleh masyarakat banjar sebagai pemicu semangat pantang menyerah dan mengandung filosofi saya juang yang tinggi dalam menghadapi para penjajah. Karakter ini perlu ditanamkan dan dilihat perkembangannya dalam diri mahasiswa serta dihubungkan dengan tingkat kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik yang ada dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengetahui tingkat perkembangan karakter wasaka, kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik mahasiswa maka perlu dikembangkan instrument penilaian untuk aspek tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Terdapat tiga instrument yang dikembangkan yakni lembar penilaian karakter wasa, angket kecerdasan adversitas dan angket prokrastinasi akademik. Uji pakar dilakukan dalam rangka menilai validitas instrument- instrumen penilaian dan angket yang dikembangkan oleh peneliti. Dta hasil validitas kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Karakter wasaka yang muncul pada diri mahasiswa akan dikategorika berdasarkan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Karakter Wasaka

Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_t + 1,8 \times sb_i$	Sangat baik
$\bar{X}_t + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_t + 1,8 \times sb_i$	Baik
$\bar{X}_t - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_t + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_t - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_t - 0,6 \times sb_i$	Kurang
$X \leq \bar{X}_t - 1,8 \times sb_i$	Sangat kurang

Sumber: Widoyoko, 2019

Perkembangan kecerdasan adversitas mahasiswa dinilai menggunakan angket skala likert meliputi komponen kendali, asal-usul dan pengakuan, jangkauan, dan daya tahan. Pemberian nilai pada setiap respon yang positif pada item favorable mendapat bobot yang lebih tinggi dibandingkan respon negative pada item unfavorable. Data yang diperoleh berikutnya akan dibuat skor hipotetiknya mengikuti rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata hipotetik

i_{max} : Skor maksimal setiap item

i_{min} : Skor minimal setiap item

$\sum k$: Jumlah item

Standar deviasi standar hipotetik (σ) dihitung menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi standar hipotetik

X_{max} : Skor maksimal subjek

X_{min} : Skor minimal subjek

Skor (nilai) yang didapat berikutnya ditafsirkan dan diklasifikasi. Rumus untuk mengklasifikasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Adversitas Akademik Mahasiswa

Kategori	Kriteria
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

(Azwar, 2015)

Adapun Kategorisasi untuk mengetahui kecerdasan pada adversitas serta prokrastinasi akademik pada mahasiswa Tadris Fisika, Tadris Biologi dan Pendidikan Agama Islam, dihitung melalui rumus:

$$\text{Prosentase} = F/N \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan data hasil validitas dari instrument penilaian dan angket yang dikembangkan. Rincian dari masing-masing validitas disajikan pada pemaparan di bawah ini.

1. Validitas Lembar Penilaian Karakter Wasaka Mahasiswa

Berikut tabel yang memaparkan data validasi Lembar Penilaian Karakter Wasaka mahasiswa.

Tabel 3. Validitas Lembar Penilaian Karakter Wasaka Mahasiswa

No	Aspek yang Dinilai	V Hitung	V Syarat	Kategori
1	Ketepatan penjabaran karakter wasaka ke dalam pernyataan parameter/indikator	0.87	0.87	Valid
2	Keterbacaan/bahasa	0.93	0.87	Valid
3	Kemungkinan bisa diobservasi	0.87	0.87	Valid
4	Penetapan kriteria penilaian	0.87	0.87	Valid
5	Kemungkinan bisa digunakan sebagai instrumen observasi karakter wasaka mahasiswa	0.87	0.87	Valid
6	Urutan setiap pernyataan dan skor penilaian	0.87	0.87	Valid

*V = Koefisien validasi isi berdasarkan formula Aiken

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Saran validator terhadap instrumen:

- Sebaiknya dalam Lembar Penilaian ini ditambahkan Deskripsi singkat tentang Karakter "WASAKA" yang perlu dinilai, mengingat istilah ini cukup baru di kalangan masyarakat. Bisa ditambahkan sebelum petunjuk.
- Nomor 3, 7, 9. Memiliki makna yang hampir sama sehingga akan lebih baik diwakilkan cukup satu saja yaitu no. 3 supaya tidak tumpang tindih antar indikator.
- Sulit diobservasi tanpa melihat jawaban satu per satu dan membandingkannya, jika demikian akan memakan banyak waktu observer.
- Pada item no 11 sepertinya observer akan kesusahan dalam melakukan observasi
- Lembar penilaian karakter wasaka dijabarkan secara jelas dan layak digunakan.
- Untuk lembar validasi secara umum mampu menilai kevalidan sikap dari mengamati selama proses pembelajaran namun indikator penilaian sangat baik, baik, tidak baik sedikit bisa untuk menggambarkan jadi validator agak kebingungan dalam memberikan nilai (sangat sesuai/tepat, kurang sesuai/tepat mampu menilai beberapa poin namun tidak semuanya dapat dinilai dengan sangat baik, baik) misal di poin 2 "siap menerima resiko" apakah dapat diamati dan dinilai dari perilaku. dipoin 4 "tetap semangat" cara menilainya apakah dari cepatnya dia bekerja, tersejurnya atau lambatnya dalam pembelajaran. poin 7 "rajin" apakah mengerjakan semua tugas dianggap rajin, setengah tugas dianggap kurang rajin. poin 8 "bekerjasama" maksudnya dalam pembelajaran seperti apa. poin 6 "tertib mengikuti pembelajaran " yang seperti apa (apakah harus sesuai sintak model wasaka). poin 9. "tidak putus asa" bagaimana cara menilainya apakah dengan melihat mahasiswa bersemangat. poin 11 "tidak mencontek" apakah bisa dikondisikan.

2. Validitas Angket Kecerdasan Adversitas Mahasiswa

Berikut tabel yang memaparkan data validasi skala kecerdasan adversitas:

Tabel 4. Validitas Skala Kecerdasan Adversitas

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	VHitung	VSyarat	Kategori
1.	Kejelasan	Kejelasan petunjuk pengisian	0.92	0.92	Valid
		Kejelasan item pernyataan	1.00	0.92	Valid
2.	Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	1.00	0.92	Valid
3.	Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	0.92	0.92	Valid
		Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	0.92	0.92	Valid
4.	Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	1.00	0.92	Valid
5.	Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	0.92	0.92	Valid
6.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1.00	0.92	Valid
		Bahasa yang digunakan efektif	0.92	0.92	Valid
		Penulisan sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)	1.00	0.92	Valid

*V = Koefisien validasi isi berdasarkan formula Aiken

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Saran validator terhadap instrumen:

- Sama seperti Skala Prokrastinasi, bahwa secara umum skala ini sudah baik dan relevan antara dimensi-indikator-aitem, namun peletakkan aitem yang sangat terlihat di urutan akan mendorong subjek melakukan *Fake Good* (berpura-pura baik) dan jawabannya tidak jujur. Sebaiknya sedikit di acak nomer aitemnya. Itu saran saja ya, terimakasih.
- Aitem pertanyaan sudah sesuai dengan aspek dan indicator.
- Hindari pernyataan yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja, yang memancing reaksi negatif dari responden.

3. Validitas Angket Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Berikut tabel yang memaparkan data validasi skala prokrastinasi akademik:

Tabel 5. Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	VHitung	VSyarat	Kategori
1.	Kejelasan	Kejelasan petunjuk pengisian	1.00	0.92	Valid
		Kejelasan item pernyataan	0.92	0.92	Valid
2.	Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	0.92	0.92	Valid
3.	Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	1.00	0.92	Valid
		Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	1.00	0.92	Valid
4.	Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	0.92	0.92	Valid
5.	Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	0.92	0.92	Valid
6.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1.00	0.92	Valid
		Bahasa yang digunakan efektif	1.00	0.92	Valid
		Penulisan sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)	0.92	0.92	Valid

*V = Koefisien validasi isi berdasarkan formula Aiken

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Saran validator terhadap instrumen:

- Secara umum sudah cukup baik dan sudah relevan antara aspek, indikator dan aitemnya, hanya saja jumlah aitemnya masih cukup sedikit untuk menjadi skala penelitian. Selain itu, penempatan posisi aitem F dan UF terlihat sangat di urutan, sehingga akan mendorong subjek dengan mudah memilih aitem-aitem yang UF secara langsung. Tapi secara kaidah penelitian tidak salah, hanya saja ketika di acak posisinya akan lebih baik lagi. Terimakasih.

- b. Hindari pernyataan yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja, yang memancing reaksi negatif dari responden.

Validitas lembar penilaian karakter wasaka oleh validator tergolong valid (Simarmata et al., 2019; Lestari & Harjono, 2021). Lembar penilaian karakter layak dipakai (Riscaputantri & Wening, 2018). Validitas angket kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik juga mendapatkan penilaian valid baik dari segi validitas isi (Anisah, 2018). Skala adversitas dan prokrastinasi akademik dapat dijadikan alat ukur penilaian (Yuanita Dwi Krisphianti, 2020).

Adapun hasil penilaian validator terhadap instrument angket penilaian karakter wasaka, angket penilaian kecerdasan adversitas dan angket penilaian prokrastinasi akademik menunjukkan data validitas yang berarti bahwa instrument penilaian karakter siap digunakan uji coba (Lumban et al., 2017), instrument dapat digunakan untuk mengukur karakter (Zuliani et al., 2017), dan instrumen layak diterapkan di kelas (Sole & Anggraeni, 2017; Lestari & Harjono, 2021).

Simpulan

Lembar Penilaian karakter wasaka, angket kecerdasan adversitas dan angket prokrastinasi akademik yang telah dikembangkan peneliti mendapatkan kategori valid berdasarkan penilaian dari tim validator.

Referensi

- Yuanita Dwi Krisphianti, R. D. N. N. Y. S. (2020). Skala Pengukuran Karakter Adil: Salah Satu Instrumen sebagai Piranti BADRANAYA (Board-game Karakter Konselor Multibudaya). *Jurnal Ilmiah Efektor*, 7(1), 90–97. [https://repository.unpkediri.ac.id/3737/2/C.1.c.5.b Skala Pengukuran Karakter Adil Salah satu Instrumen sbg Piranti BADRANAYA.pdf](https://repository.unpkediri.ac.id/3737/2/C.1.c.5.b%20Skala%20Pengukuran%20Karakter%20Adil%20Salah%20satu%20Instrumen%20sbg%20Piranti%20BADRANAYA.pdf)
- Ani Rusilowati, Kasmadi Imam Supardi, dkk. (2021). *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta. <https://books.google.co.id/books?id=ySA3EAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Anisah, G. (2018). Validitas Instrumen Asesmen Menulis Cerpen Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15–25.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, N., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.33379>
- Lumban, G. P., Khumaedi, M., & Masrukan. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of*

Research and Educational Research Evaluation, 6(1), 63–70.

- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Sains Siswa Sekolah Dasar (Sd) Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v3i2.111>
- Wardani, W. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 46–54.